

FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI ILMU

Nurmayuli

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

email: Nurma.yuli@Ar-Raniry.ac.id

Abstrak

Manajemen pendidikan merupakan seni atau cara dalam mengelola lembaga pendidikan. dengan menggunakan teori-teori yang ada dalam manajemen, diharapkan pelaksanaan lembaga pendidikan akan berjalan dengan baik. Akan tetapi kenyataan yang ada tidak semua permasalahan yang ada dalam lembaga pendidikan terselesaikan dengan baik dengan menggunakan teori manajemen, sehingga membutuhkan pendekatan filosofi dalam menguraikan masalah untuk mencari solusi. Filsafat manajemen pendidikan Islam hadir sebagai bentuk solusi mengurai masalah manajemen pendidikan yang ada yang tidak selesai dengan sekedar penerapan teori manajemen pendidikan. kajian filsafat manajemen pendidikan Islam menghasilkan aturan atau metode baru dengan perpaduan pendekatan filosofi pendidikan dan teori manajemen yang ada sehingga aturan atau metode tersebut dijadikan sebuah ilmu baru yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan.

Kata Kunci: *Filsafat, Manajemen Pendidikan Islam, Ilmu*

Pendahuluan

Kehadiran manajemen dalam sebuah lembaga atau organisasi menjadi sebuah solusi dalam pengelolaan dan aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan lembaga. Akan tetapi dalam realisasi menjalankan manajemen pada sebuah lembaga masih ada kendala dalam penerapan dari manajemen tersebut.

Kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan manajemen dalam organisasi seperti penerapan dari fungsi - fungsi manajemen seperti perencanaan, pengelolaan, pengoordinasian dan pengevaluasian. Dalam penyusunan perencanaan organisasi adakalanya perencanaan dibuat berdasarkan hal yang tampak dari kebutuhan organisasi atau berdasarkan kebijakan pemimpin dari

organisasi. Dari perencanaan tersebut akan lahirlah pengalokasian pengelolaan untuk menjalankan perencanaan organisasi.

Kendala dari pengelolaan terlihat dari kurangnya prediksi ketepatan dari penempatan pembagian tugas tanggung jawab oleh atasan terhadap bawahan atau anggotanya, hal tersebut terkadang kurang objektifnya pemimpin dalam membagikan tugas, hubungan emosional seorang pemimpin terhadap bawahan menjadi penyebab terjadinya kurang objektif perilaku pemimpin. Sehingga akan berefek terhadap fungsi manajemen pengevaluasian.

Melihat fenomena tersebut manajemen yang telah terlaksanakan yang awalnya akan mengeurai pelaksanaan tujuan organisasi masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Disini apakah teori fungsi manajemen yang salah atau pelaku yang salah menerapkan teori manajemen. Hal inilah, yang menjadi sebab pentingnya filsafat manajemen pendidikan islam dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan manajemen dalam lembaga pendidikan islam.

Hakikat Filsafat Pendidikan

Ilmu filsafat merupakan ilmu yang mempelajari hakikat sebuah objek secara objektif. Jika ditinjau dari uraian kata, filsafat berasal dari bahasa yunani *philosophia*, yang terdiri dari kata *philo* berarti cinta dalam arti yang luas, yaitu ingin, dan karenanya lalu berusaha untuk mencapai yang diinginkan itu; *sophia* artinya kebijakan dalam arti pandai, pengertian yang mendalam, cinta pada kebijakan. (Ahmad Tafsir, 2001: 9). Menurut Harun Nasution dalam

Munawaroh (2001:3), mengambil intisari dari filsafat yaitu berpikir secara sistematis (logika) dengan bebas dalam artian tidak terikat pada tradisi, dogma dan agama, dan dengan sedalam-dalamnya sehingga sampai ke akar persoalan. Bahkan Harold Titus dalam Munawaroh (2001:1) mengemukakan beberapa pengertian filsafat secara luas sebagai berikut:

1. filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara kritis.
2. Filsafat adalah suatu usaha untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan.
3. Filsafat adalah analisa logis dari bahasan serta penjelasan tentang arti konsep.
4. Filsafat adalah proses kritik atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat kita junjung tinggi.

Menurut Phytagoras (481-411 SM) pengertian filsafat akan mengalami perubahan-perubahan sepanjang masa, artinya tidak ada pengertian yang mutlak dalam memahami filsafat, setiap masa akan sentiasa berubah disebabkan kebebasan berfikir manusia dalam memahami sesuatu.

Kajian filsafat pada sebuah objek tertentu akan dikaji dengan beberapa pendekatan seperti ontologi, epistemologi dan aksiologi. Pendekatan ontologi mengkaji dengan kata “apa itu objek”. Sebuah contoh perilaku manusia, kita akan mengkaji apa itu perilaku manusia, dari mulai ciri-ciri atau karakteristik dari perilaku tersebut sehingga kita paham dan tergambar, apa itu perilaku manusia. Jika memasuki ranah pendekatan epistemologi, kita akan memulai dengan

pertanyaan, “bagaimana dapat mencapai perilaku manusia”. Ranah epistemologi ini, kita akan mendapat langkah atau cara mencapai bagaimana berperilaku manusia sesungguhnya. Dan yang terakhir pendekatan aksiologi, memulai pertanyaan dengan “apa manfaat” atau nilai dari perilaku manusia. Ranah ini menjadikan kita paham apa manfaat atau nilai yang terkandung dari perilaku manusia. Dari ketika ranah tersebut kita akan memahami hakikat perilaku manusia, baik secara pengertian, cara mencapai dan manfaat dari perilaku manusia tersebut, sehingga akan melahirkan sebuah ilmu pengetahuan secara mendalam tentang perilaku manusia. Disana akan kita pahami seluk beluk dari perilaku manusia.

Dari uraian diatas dapat kita pahami bagaimana sebuah ilmu lahir dari pendekatan filsafat. Begitu juga dalam pendidikan terlahirnya ilmu pendidikan-pendidikan yang ada terlahir dari pendekatan filsafat yang memasuki rana pendidikan, agar semakin berkembangnya ilmu-ilmu baru dalam dunia pendidikan, baik secara teori, perilaku serta sebagai solusi dari tantangan dunia pendidikan.

Pendidikan para ahli menghimpun unsur yang dikatakan pendidikan sebagaimana yang diungkapkan, Marimba dalam Hanafi (1990) menguraikan lima unsur utama dalam pendidikan, yaitu: (1) Adanya upaya (kegiatan) yang bersifat pembinaan, kepemimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar; (2) Ada pendidik, pembimbing atau penolong; (3) Ada yang di didik atau peserta didik; dan (4) Adanya acuan dasar dan tujuan dalam pembimbingan tersebut, dan. 5) Adanya cara atau metode serta media yang digunakan untuk dipergunakan dalam pembimbingan. Pendidikan

memiliki ciri khas adanya kegiatan pembinaan atau pembimbingan, ada yang mendidik atau yang dididik serta ada pendekatan metode serta alat sebagai media dalam pembimbingan yang digunakan.

Dalam pendidikan adanya dikenal pendidikan umum dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri, merupakan pendidikan yang memiliki acuan berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana dalam Q.S.As- Syura ayat 52 Allah berfirman yang artinya : *“dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”* (Q.S.As- Syura: 52).

Dan dalam hadist dari Nabi SAW: *“Sesungguhnya orang mu'min yang paling dicintai oleh Allah ialah orang yang senantiasa tegak taat kepada-Nya dan memberikan nasihat kepada hamba-Nya, sempurna akal pikirannya, serta mengamalkan ajaran-Nya selama hayatnya, maka beruntung dan memperoleh kemenangan ia”* (al Ghazali, Ihya Ulumuddin hal. 90)”

Berdasarkan ayat dan hadist di atas Allah menyerukan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman untuk kita dalam kehidupan kita, artinya Al-Qur'an pedoman kita melakukan segala tindakan kita terlebih dalam kegiatan pendidikan dan dalam hadist Rasulullah bahwa Allah memerintahkan kita agar selalu belajar dan mengajar atau mendidik dan lebih mencintai orang-orang yang berbuat demikian.

Zakiaah Daradajat (1992: 25) menyatakan pendidikan Islam sebagai pembentuk kepribadian seorang muslim baik dalam aspek

psikologis ataupun aspek perkembangan kepribadian diri seseorang. Pemahaman pendidikan Islam tersebut mengarahkan perkembangan dan pembinaan pribadi seorang muslim menjadi makhluk bertakwa kepada Allah swt.

Sedangkan Zuhairi (1995: 152) mengutarakan, pendidikan Islam adalah upaya yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian seseorang sesuai dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendapat Zuhairi mengarahkan pendidikan Islam mengarahkan pada pembinaan kepribadian muslim pada aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari harus selaras kepada ajaran Islam.

Berdasarkan uraian di atas hakikat pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya sadar dalam diri seseorang untuk membina dan menciptakan kepribadian dan menggali potensi dalam diri seorang muslim agar berbuat sesuai dengan ajaran Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan hadist.

Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian perkembangan ilmu dalam pendidikan yang dikaji melalui pendekatan filsafat baik secara ontologi, epistemologi dan aksiologi, sehingga menghasilkan ilmu-ilmu baru dalam dunia pendidikan yang dapat menjadi perkembangan kearah yang baik ataupun menjadi jawaban atau solusi dalam permasalahan yang ada dalam pendidikan, tentunya kajian yang terbentuk berdasarkan pedoman Al-Qur'an dan hadist yang di ajarkan Rasulullah.

Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen merupakan usaha dalam kegiatan pengelolaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Sondang Palan Siagan (1990: 84) menyatakan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Lebih luas lagi Schermerhorn dalam Ike Kusdyah (2004) berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5 yang artinya: *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* (Q.S. As-Sajdah: 5)

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah dipahami bahwa Allah swt adalah pengatur alam (manager). Keteraturan semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Akan tetapi, Allah SWT menciptakan manusia dan dijadaikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur semesta alam ini. Pemahaman manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Pada awalnya manajemen pendidikan hadir dikenal dengan kata administrasi pendidikan pada tahun 1983, dengan adanya Surat Keputusan Presiden nomor 45 tahun 2000 dengan SK Dirjen Dikti

Depdiknas RINo. 269/DIKTI/KEP/2000 terjadi perubahan nama menjadi Manajemen Pendidikan, untuk lingkungan Perguruan Tinggi Islam dikenal dengan Manajemen Pendidikan Islam.

Manajemen memiliki teori yang terus berkembang, Prosesnya hingga saat ini yang dilihat dari lima sisi yaitu sisi dominan, divergensi, kovergensi, sintesis dan proliferasi. Sisi dominan merupakan aliran yang muncul karena adanya aliran lain yang mempengaruhi situasi. Pengkajian dari masing-masing aliran masih sangat dirasakan bermanfaat bagi pengembangan teori manajemen. Secara divergensi merupakan aliran dimana masing-masing aliran berkemabang sendiri-sendiri tanpa memanfaatkan pandangan aliran-aliran lainnya. Konvergensi merupakan aliran yang menampilkan aliran dalam satu bentuk yang sarna sehingga batas antara aliran menjadi kabur. Perkembangan aliran seperti inilah yang sudah terjadi sekalipun bentuk pengembangannya tidak seimbang karena masih terlihat bentuk dominan dari satu mazhab terhadap yang lain. Selanjutnya sintesis merupakan sisi aliran berupa pengembangan menyeluruh yang lebih bersinergi dari aliran-aliran seperti yang kemudian tampil dalam pendekatan sistem dan kontingensi. Dan terakhir proliferasi, merupakan bentuk perkembangan teori manajemen dengan munculnya teori-teori manajemen yang baru yang memusatkan perhatian kepada satu permasalahan manajemen tertentu.

Adapun manajemen pendidikan tidak jauh dari fungsi manajemen umumnya, akan tetapi memasuki ranah pendidikan teori manajemen berkembang untuk mengelola organisasi atau lembaga

pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik sesuai dengan target pendidikan. Keberhasilan dalam manajemen pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan akan memperbaiki sedikit tidaknya manajemen lembaga pada umumnya dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga hasil akhir dapat memperbaiki manajemen sebuah tatanan pemerintah.

Sedangkan manajemen pendidikan Islam sendiri, sebagaimana dinyatakan Ramayulis (2008: 208) adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Filsafat manajemen Pendidikan Islam

Pengkajian teori manajemen yang terkadang, masih terlalu umum untuk diterapkan di bidang pendidikan, memerlukan penguraian dari pengkajian teori manajemen pendidikan tersebut. Kemudian tantangan yang begitu kompleks dalam dunia pendidikan baik dari konteks permasalahan pengelolaan sumber-sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Problem selanjutnya, penggunaan teori manajemen dalam dunia pendidikan yang salah akan menghasilkan target dan tujuan pendidikan yang kurang maksimal dikarenakan penempatan teori manajemen yang salah.

Hal tersebut tentunya memerlukan sentuhan kajian filsafat. Sehingga lahirlah filsafat manajemen pendidikan Islam. Seperti halnya ilmu fiqh lahir mendahului ilmu usul fiqh, begitu juga dengan ilmu filsafat manajemen pendidikan Islam lahir lebih dahulu dari pada ilmu manajemen pendidikan Islam.

Akan tetapi filsafat manajemen pendidikan Islam lahir sebagai pengembangan dari ilmu manajemen pendidikan dalam menjawab tantangan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Filsafat manajemen pendidikan memerlukan inovasi-inovasi berfikir dalam memecahkan permasalahan atau tantangan didunia pendidikan.

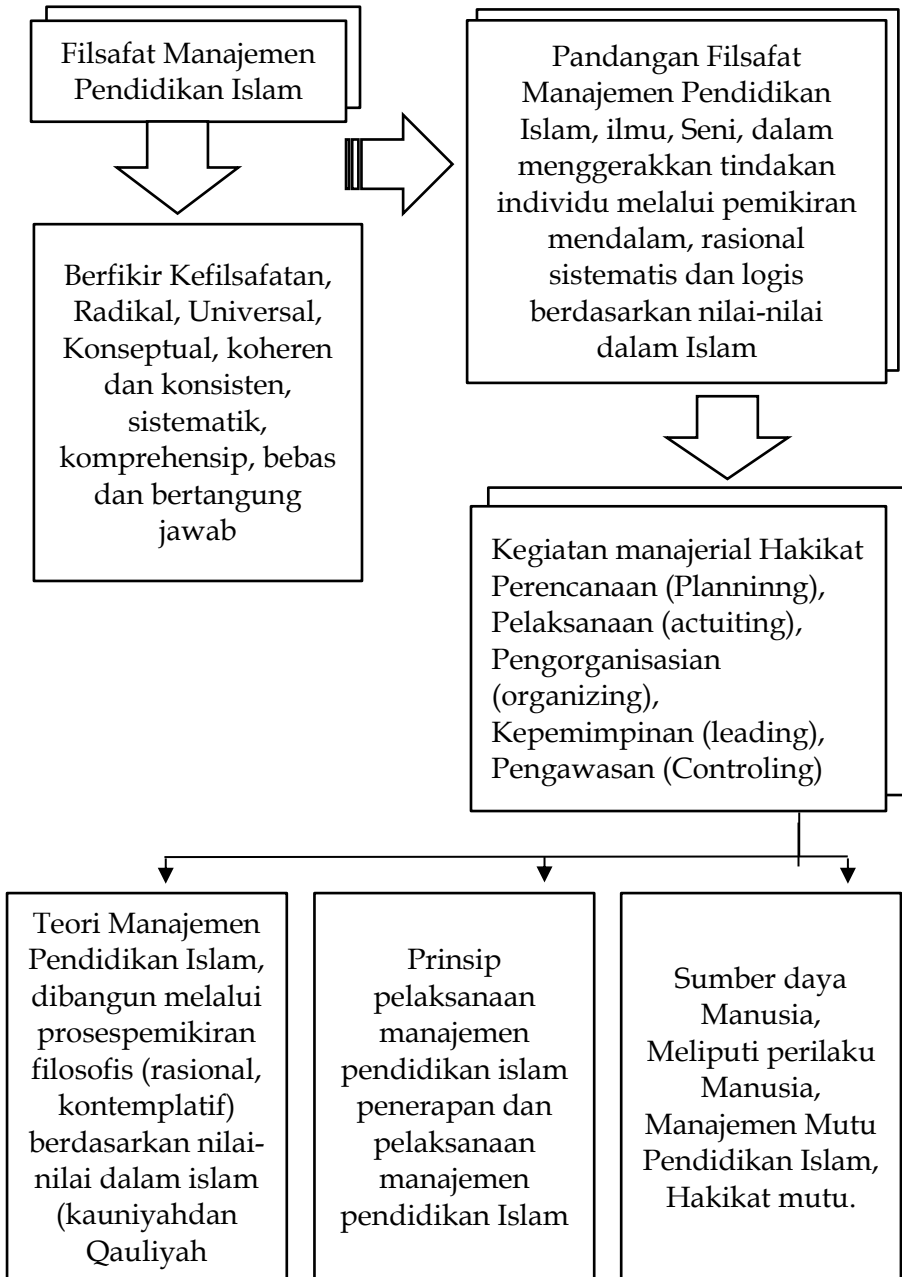
Filsafat manajemen pendidikan sebagai ilmu

Filsafat manajemen pendidikan Islam sebagai solusi bagi setiap permasalahan manajemen dunia pendidikan. Dalam realisasi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam selain menggunakan pendekatan Al-Qur'an dan hadist juga menggunakan pendekatan filsafat. Dimana karakteristik pendekatan filsafat manajemen yang telah disebutkan tadi yaitu melalui karakter kritis (rasa ingin tahu), reflektif (memberi banyak pertanyaan), dan radikal (mengkaji secara mendasar) (Irwan, 2019: 5).

Filsafat manajemen pendidikan Islam, merupakan solusi dan senjata paling ampuh (*modus vevendi*) dalam membangun sistem pengelolaan manajemen yang baik. (Ahmad: 2019: 39). Dengan filsafat manajemen pendidikan Islam dapat diharapkan pengelolaan manajemen semakin baik. Berikut konseptual filsafat manajemen pendidikan menurut Ahmad Fauzi (2019: 41).

Al – Mabhats

Jurnal Penelitian Sosial Agama
Vol. 6 No. 1 2021



Bagan 1. Kerangka konseptual Filsafat Manajemen Pendidikan Islam

Dari bagan kerangka konseptual manajemen pendidikan islam di atas dapat kita uraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik filsafat manajemen pendidikan Islam bersifat universal, kritis, konsistensi, sistematis, bebas, komprehensif dan bertanggung jawab.
- b. Dari karakteristik filsafat manajemen pendidikan Islam melahirkan pandangan-pandangan filsafat manajemen pendidikan yaitu dengan menggerakkan individu dalam pengelolaan secara sistematis sesuai nilai-nilai Islam
- c. Penggerakan individu dalam pengelolaan menghasilkan hakikat fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pengevaluasian.
- d. Berdasarkan hakikat fungsi manajemen maka lahirilah teori, prinsip dan sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan sesuai dengan manajemen mutu pendidikan Islam.

Dari uraian kerangka konseptual diatas, maka dapat menghasilkan konsep berfikir bagaimana filsafat manajemen menghasilkan sebuah ilmu sebagaimana ungkapan, Peter Koslowski (2010: 93) mengungkapkan, kerangka dasar dari manajemen bahwa, kajian filosofis dimulai dari pendekatan filosofis dengan memperhatikan isu-isu kontemporer dalam dunia pendidikan, apa itu hakikat perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengawasan dalam organisasi, sehingga memperkuat kegiatan dan meligitimasi manajemen pendidikan Islam sebagai sebuah disiplin ilmu., berikut langkah-langkah pengkajian Filsafat manajemen pendidikan Islam.

- 1) Memahami karakteristik filsafat manajemen pendidikan, yang bersifat universal, kritis, reflektif, konsistensi, sistematis, bebas, komprehensif dan radikal serta bertanggung jawab.
- 2) Memahami hakikat manajemen pendidikan Islam berupa fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengevaluasian.
- 3) Memahami isu-isu dan fenomena-fenomena serta permasalahan dalam dunia pendidikan.
- 4) Mengaplikasikan dan mengaitkan serta menggunakan karakter filosofi filsafat manajemen pendidikan Islam dalam memahami masalah fenomena manajemen pendidikan.
- 5) Hasil pemahaman dan pandangan terhadap fenomena kemudian dikolaborasikan teori manajemen pendidikan sehingga menghasilkan sebuah gagasan atau aturan baru dalam mengambil tindakan dalam permasalahan atau fenomena dunia pendidikan.
- 6) Gagasan atau tindakan yang akan dilaksanakan tersebut dijadikan sebuah teori baru dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sehingga dapat dikatakan sebagai ilmu dalam manajemen pendidikan.

Kerangka berfikir dari sebuah tahapan filsafat manajemen dalam menyelesaikan masalah manajemen lembaga atau organisasi didunia pendidikan yang menghasilkan solusi-solusi untuk

melancarkan pelaksanaan manajemen. Pendekatan yang diambil menggunakan pendekatan filosofis dengan memadukan teori manajemen yang ada sehingga menghasilkan wacana berupa atauran atau metode baru untuk menyelesaikan masalah dalam manajemen yang sedang dihadapi sehingga dapat dijadikan teori baru dalam manajemen, teori tersebutlah merupakan ilmu yang dapat kita jalankan dan terapkan dilembaga pendidikan. Sehingga kajian filsafat manajemen pendidikan dalam menyelesaikan masalah manajemen menghasilkan aturan atau metode baru yang bisa dijadikan sebuah ilmu.

Kesimpulan

Filsafat manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah pendekatan atau metode yang dapat digunakan dalam lembaga pendidikan dalam mengurai masalah manajemen dalam lembaga pendidikan. Permasalahan manajemen di lembaga pendidikan yang begitu kompleks sehingga tidak cukup hanya menggunakan teori manajemen yang ada harus menggunakan pendekatan filosofi dalam manajemen, agar teratasi masalah yang ada di dalam lembaga manajemen. Filsafat manajemen pendidikan Islam sebagai gebrakan baru dalam dunia pendidikan agar terciptanya iklim lembaga yang maksimal. Dari pendekatan tersebut menghasilkan aturan yang dirasa paling bijak sebagai bentuk solusi dari masalah sehingga dijadikan disiplin ilmu baru yang akan diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam.

Kepustakaan

Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

Fauzi, Ahmad, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019) cet-2.

Ike Kusdyah Rachmawati, *Manajemen: Konsep – Konsep Dasar dan Pengantar Teori*, (Malang: UMM Press, 2004)

Irwan, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2019)

Koslowski, Peter, *Elements Of Philosophy Management and Organitation*, (New York: Springer, 2010).

Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani. 2005.

Nizar, Samsul dan Efendi, Zainal, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020).

Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004.

Robbin dan Culter, *Manajemen, Edisi Kedelapan*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: CV. Masaagung, 1990)